

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah membuat beberapa program berkaitan dengan kurikulum. Salah satu program tersebut adalah *Broad Based Education* (Pendidikan Berbasis Luas) yang berorientasi pada *Life Skill* (kecakapan hidup) dan biasa BBE-LS. BBE-LS termasuk dalam program unggulan pemerintah karena erat kaitannya dengan berbagai tantangan pendidikan di masa yang akan datang. Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan sesuai dengan agenda reformasi dan standar nasional. Program ini berbasis luas karena melayani kebutuhan sebagian masyarakat, yakni lulusan sekolah yang memiliki kecakapan hidup.<sup>1</sup>

Kecakapan hidup disini tidak semata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti ketrampilan bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial budaya seperti cakap, demokratis, ulet dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan untuk membentuk watak dan etos. Yang diperlukan adalah reorientasi pendidikan dari *subject mater oriented* menjadi *life skill oriented*. Dengan prinsip ini, mata pelajaran dipahami sebagai alat dan bukan sebagai tujuan. Mata pelajaran adalah sebuah alat untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya digunakan peserta didik menghadapi kehidupan nyata.<sup>2</sup>

Kurikulum memberikan indikasi bahwa pedoman rencana pembelajaran tidak bersifat kaku. Kurikulum yang baik adalah yang dinamis, aktual, teoretis dan aplikatif. Sebagaimana tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan, misalnya pendidikan bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan siswa, pengembangan pribadi siswa, kemampuan sosial dan atau

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 57.

<sup>2</sup> Puput Wahyu Adi, *Implementasi Broad Based Education yang Berorientasi pada Life Skill dalam Pendidikan Agama Islam guna membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta*, Skripsi yang dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 1.

kemampuan keterampilan kerja. Dengan tujuan tersebut, sudah tentu kurikulum harus diarahkan untuk kerja. Dengan tujuan tersebut, sudah tentu kurikulum harus diarahkan untuk mencapainya. Penguasaan pengetahuan akan berkaitan dengan penyajian materi ilmu pengetahuan teoretis, pengembangan pribadi akan berkaitan dengan kurikulum yang diarahkan pada pengetahuan tingkah laku, moralitas dan agama, kemampuan keterampilan kurikulumnya diarahkan pada pengetahuan terapan yang memperkuat profesionalitas anak didik dalam memperdalam keahlian tertentu supaya siap pakai dan siap kerja sekaligus siap memperoleh penghasilan.<sup>3</sup>

Hakikat dari prinsip keseimbangan kurikulum didasarkan kepada firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ نَفْسِكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>4</sup>

Ayat tersebut adalah perintah yang berfaedah wajib, artinya semua umat Islam wajib melaksanakan sistem kehidupan yang seimbang antara kehidupan jasmani dan kehidupan rohani, keseimbangan cara berpikir antara rasio dan hati nurani, keseimbangan pengaturan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Termasuk dalam menyusun kurikulum sebagai pedoman pengajaran adalah mencerminkan keseimbangan tujuan pembelajaran dan materi-materi

<sup>3</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hal. 128.

<sup>4</sup> Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998., hal 435.

yang diarahkan pada pencapaian keseimbangan tujuan duniawi dan tujuan ukhrawi.<sup>5</sup>

Implementasi *broad based education* yang berorientasi pada *life skill* berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah selama ini yang miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang cenderung serta detail. Di samping itu, peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga orang tua tidak mempunyai variasi pilihan atas jasa pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya, sumber-sumber pembelajaran di dunia nyata dan unggulan daerah tidak dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah dan lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.

Kalau kita sadari bahwa proses belajar dapat terjadi pada setiap saat dan di segala tempat. Setiap orang, baik anak-anak maupun orang dewasa mengalami proses belajar lewat apa yang dijumpai atau apa yang dikerjakan. Secara alamiah setiap orang akan terus belajar melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Pendidikan sebagai suatu sistem, pada dasarnya merupakan bagian dari sistem proses perolehan pengalaman belajar tersebut. Oleh karena itu secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik. Pengalaman belajar tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik diharapkan juga mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB III pasal 4 ayat (1) dinyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Selanjutnya pada BAB X pasal 36 ayat

---

<sup>5</sup> Hasan Basri, *Op. Cit.*, hal. 130.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 58.

(2) dinyatakan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, dan pada pasal yang sama ayat (3) butir c menyatakan bahwa Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia dengan memperhatikan keragaman potensi daerah dan lingkungan. Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Keterampilan/Kejuruan (butir i) dan muatan lokal.

Hasil observasi awal di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak menunjukkan bahwa *life skill* atau kecakapan hidup siswa dirasa belum cukup baik, karena sebagian besar proses pembelajaran di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak lebih terfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, belum mencakup ke arah ketrampilan kerja dan kemampuan sosial siswa. Sehingga dengan penerapan kurikulum 2013 yang berlandaskan pada *broad based education* atau pendidikan berorientasi dasar yaitu bagaimana siswa mampu memiliki ketrampilan siswa dalam bekerja misalnya pada ruang lingkup terkecil yaitu membantu orang tua.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak karena peserta didik di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak aktif berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak ini menerapkan kurikulum 2013 dan letaknya strategis, maka dari itu peneliti memilih judul “**Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Berbasis *Broad Based Education* (BBE) Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan

batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.<sup>7</sup> Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Penelitian ini lebih menekankan pada analisis pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) sehingga pembelajaran lebih optimal dengan menitik beratkan pada kecakapan hidup siswa. Sedangkan ruang lingkungannya adalah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.X, Alfabeta, Bandung, 2010, hal.285-286.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 377.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai sumber informasi atau sumber pengetahuan terkait dengan pentingnya pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE).
  - b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE).
  - c. Dapat menjadikan salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah hasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih bagi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah hasil skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE). Demi tercapainya kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* dengan subyek penelitian yang berbeda.